

**EVALUASI PROGRAM MUBALIG HIJRAH TAHUN 2017
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Wini Romiz Alam

NPM 20140720090, Email: romiz.alam04@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM MUBALIG HIJRAH TAHUN 2017
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Wini Romiz Alam**

NPM : 20140720090

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 30 April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.
NIK. 19680212199202113016

EVALUASI PROGRAM MUBALIG HIJRAH TAHUN 2017
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Oleh:

Wini Romiz Alam

NIM 20140720090, Email, romiz.alam04@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag.

NIK. 19680212199202113016

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin tahun 2017, ditinjau dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Jenis penelitian ini adalah evaluatif *ex post facto*, menggunakan pendekatan *mixed methode*. Model evaluasi program adalah CIPP dari Stufflebeam. Subyek penelitian terdiri dari Ketua Panitia Mubalig Hijrah tahun 2017, Pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, Karyawan yang membidangi Mubalig Hijrah, dan 50 peserta Mubalig Hijrah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data kualitatif menggunakan teori Milles dan Huberman yang mencangup empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk aspek *product* program Mubalig Hijrah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada tahap konteks sudah efektif, dengan adanya tujuan dan latar belakang diadakannya program yang telah diatur dengan sistematis. (2) Pada aspek input, rekrutmen peserta tidak berjalan dengan bai. Karena siswa yang tidak masuk kriteria tetap diikuti oleh panitia. (3) Aspek *process* sudah berjalan sesuai rencana. Kegiatan diawali dengan penerjuanan kemudian distribusi peserta oleh para pembimbing dan terakhir penarikan. Program Mubalig Hijrah berlangsung selama dua puluh satu hari (4) Aspek *product* dalam ketercapaian yang tidak terlalu bagus. Dengan melihat kinerja peserta Mubalig Hijrah, sebanyak 55% program tidak sesuai tujuan dan hanya 45% saja yang sesuai.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Mubalig Hijrah

Abstract

This research aims to evaluate *Mubalig Hijrah* Program at Madrasah Mu'allimin in 2017, observed from the perspective of context, input, process, and product. This is an evaluative *ex post facto* research using mix method approach. The program evaluation model used is CIPP from Stufflebeam. The subjects of this research were the Head of *Mubalig Hijrah* 2017 committee, 1 member of Regional Muhammadiyah board, 1 staff of recruitment and Mu'allimin alumnus, and 50 participants of *Mubalig Hijrah* as the sample. The technique of data collection was carried out using interview, documentation and questionnaire. The technique for analysing qualitative data used Miles and Huberman theory, then the quantitative data was analysed using descriptive statistics formula to find out the success of the program.

The research results reveal that (1) On the context stage, it has been effective, by providing purpose and background for conducting the program that is arranged well by the committee. (2) On the input stage, especially participants recruitment, the selection is not fair. Because even the students who do not fulfill the criteria are still allowed by the committee to participate. (3) Aspects of the process are running as planned. Activity begins with the subsequent tracking and distribution of the participants by the mentors and the last withdrawal. The *Mubalig Hijrah* program lasts twenty-one days. (4) Product aspect in achievement that is not too good. By looking at the performance of *Mubalig Hijrah* participants, 55% of programs are not matching goals and only 45% are appropriate.

Key Word: Program Evaluation, Mubalig Hijrah

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tertera pada *al-Qur'an surah Ali Imron* ayat 104, yang artinya sebagai berikut:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Manusia diwajibkan untuk saling mengingatkan terhadap manusia lain dalam hal kebaikan. Sebagai umat Muhammad sudah sepatutnya kita meneladani kehidupan beliau, salah satu caranya dengan berdakwah atau menyampaikan *risalah* Islam. Kemudian orang yang menyampaikan ajaran Islam biasa disebut mubalig, juru dakwah atau pendakwah. Muhammad Nasir (Luth, 1999: 75) menyebutkan bahwa mubalig adalah orang yang membina dan membangun umat sehingga menjadi pribadi yang berkembang. maju sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain dakwah dan mubalig adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Madrasah Mu'allimin mengelaborasi kegiatan dakwah tersebut menjadi salah satu upaya penanam karakter Islami. Program Mubalig Hijrah ini sebagai latihan dakwah bagi siswa Mu'allimin khususnya kelas lima Aliyah atau dua SMA. Sebagai sekolah yang langsung dibawah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mu'allimin selalu mengpayakan pendidikan yang berwawasan perkaderan. Setiap jenjang atau tingkatan pendidikan seorang siswa harus melewati tahap perkaderan yang sudah ditentukan oleh Pembina Mu'allimin.

Pada praktik lapangan yang terjadi (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 25 September 2017) seorang peserta Mubalig Hijrah kerap mendapat kritikan dari masyarakat. Hal itu dikarenakan peserta yang kurang berkompeten dan masalah-masalah kecil yang tidak perlu terjadi, misalnya tidak berhati-hati saat mengendarai kendaraan bermotor yang kemudian menjadikan kecelakaan atau meninggalkan lokasi tanpa seizin tuan rumah dalam beberapa hari. Selain itu permintaan Mubalig Hijrah yang terus meningkat setiap tahunnya menimbulkan kesulitan dari pihak madrasah. Di sisi lain sumber daya yang dimiliki Mu'allimin sangat terbatas sehingga ada beberapa tempat yang tidak terdistribusi meski sudah mengajukan surat permintaan.

Para panitia yang sudah ditunjuk seharusnya bisa mempersiapkan lebih dini segala aspek yang berkaitan dengan Mubalig Hijrah, terkhusus pada peserta Mubalig Hijrah. Sehingga lebih

matang dan siap menghadapi problematika yang ada di masyarakat, tentu dengan kemampuan yang mereka miliki. Apalagi tantangan yang akan dihadapi seorang mubalig akan berat, mengingat kondisi umat manusia dewasa ini semakin rusak, baik itu moral dan akhlaknya. Tantangan itu muncul dari berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern seperti perilaku dalam mendapat hiburan, kepariwisataan dan seni dalam arti luas yang semakin membuka kerawanan-kerawanan moral dan etika. Kerawanan itu muncul karena semakin transparannya bentuk kemaksiatan (Maryati, 2012: 113).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “EVALUASI PROGRAM MUBALIG HIJRAH TAHUN 2017 DI MADRASAH MU’ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA” dengan rumusan sebagai berikut: bagaimana konteks, input, proses, dan keberhasilan program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada teori-teori yang digunakan sebagai sebuah pendukung teori yang kongkrit karena berdasarkan bukti dan fakta di lapangan. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh guru yang terkait agar lebih mempersiapkan peserta didik untuk menjadi mubalig yang ideal.

Evaluasi program memiliki definisi yaitu suatu penilaian pada efektifitas pelaksanaan suatu program dengan cara melihat aspek-aspek, baik aspek pendukung atau aspek penghambat pelaksanaan program. Dengan dilakukan suatu evaluasi akan terlihat aspek-aspek apa yang perlu diperhatikan, perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan. Hal itu juga akan berimbas pada apakah program tersebut layak dilanjutkan kemudian bisa ditempatkan di tempat lain atau tidak (Setiawan, 2009: 26). Kemudian macam-macam evaluasi program dijabarkan sebagai berikut: (1) Evaluasi Model Kirkpatrick, (2) Evaluasi Model CIPP, (3) Evaluasi Model Wheel dari Beebe, (4) Evaluasi Model Prevus (5) Evaluasi Model Stake, (6) Evaluasi Model Brinkerhoff. Ditambahkan oleh Suharsimi (2008: 29) bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Evaluasi program dilakukan dengan cara yang sama dengan penelitian. Jadi, evaluasi program adalah penelitian yang mempunyai ciri khusus, yaitu melihat terlaksana program sebagai realisasi kebijakan, untuk menentukan tindak lanjut dari program dimaksud.

Sedangkan mubalig adalah penganjur atau pengantar dalam salat yang menyampaikan takbir dan orang yang menyampaikan ajaran Islam (Suharso, 2005: 327). Kemudian hijrah menurut istilah adalah perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama pengikutnya dari Makkah

menuju Madinah untuk menyelamatkan dari tekanan kaum *Quraisy* atau menyingkir untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain untuk kepentingan tertentu (Madrasah Mu'allimin, Draft Panduan Mubalig Hijrah No. 1 Th. 2017). Dengan demikian pengertian Mubalig Hijrah yaitu suatu program dakwah untuk individu atau berkelompok yang kemudian diterjunkan langsung ke masyarakat dalam batas waktu tertentu dan diisi dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Berangkat dari pengertian tersebut, Mubalig Hijrah merupakan salah satu program perkaderan sebagai wadah latihan bagi individu sekaligus pengabdian di masyarakat (Madrasah Mu'allimin, Draft Panduan Mubalig Hijrah No. 1 Th. 2017).

Sasaran dari Mubalig Hijrah adalah komunitas muslim dan masjid-masjid di lingkungan wilayah kerja persyarikatan maupun di desa mitra (LP3M UMY, 2017: 8).

Secara umum fungsi Mubalig Hijrah adalah untuk menggantikan peran ulama di daerah-daerah tertentu. Kebutuhan manusia akan dakwah adalah sesuatu yang maklum. Manusia sangat membutuhkan orang yang menerangi dan membawa mereka ke jalan yang lurus. Mereka membutuhkan orang-orang yang mengajak mereka kepada ajaran tauhid dan menghilangkan segala hal yang bertentangan dengannya, baik ucapan ataupun perbuatan, baik secara keseluruhan atau sebatas menyempurnakan yang wajib. Karena itu Allah SWT mewajibkan untuk menjelaskan kebenaran dengan dalilnya, dan mengajak manusia kepadanya agar segala penjelasan menjadi sebab keluar dari kebodohan (Suhaimi, 2015: 19).

Dalam kitab *hadist* maupun *al-Qura'an* tidak dijelaskan secara detail mengenai syarat menjadi seorang mubalig, namun seiring perkembangannya zaman, keahlian menjadi mubalig menjadi perhatian bagi masyarakat. Bahkan di beberapa momen mubalig menjadi profesi yang mempunyai standar khusus. Karena pekerjaan menyampaikan ayat-ayat Allah bukan datang secara tiba-tiba, perlu banyak berlatih dan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah evaluatif *ex post facto*, yaitu penelitian yang memungkinkan untuk melacak kembali faktor yang terjadi dengan variabel yang ada (Sukardi, 2008: 165). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *mix methode* yaitu pendekatan yang mengombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif, (Creswell, 2014: 5) dengan model evaluasi CIPP dari Stafflebeam. (2) Lokasi penelitian berada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang beralamat di Kelurahan Ketanggungan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. (3)

Subyek penelitian adalah panitia Mubalig Hijrah yang menjabat sebagai ketua, Pengurus Muhammadiyah yang merangkap menjadi guru di Madrasah Mu'allimin, Staf Urusan Perkaderan dan Alumni, dan peserta Mubalig Hijrah yang dipilih secara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan ketentuan yang sudah ada. Penentuan *sampling purpose* yaitu informan yang benar-benar memiliki kepaahaman dalam bidangnya (Creswell, 2014: 96). (4) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2014: 137). Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara dan kuesioner. Kemudian data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data sekunder yang digunakan penulis adalah dokumen yang dimiliki oleh Mu'allimin maupun dokumen dari panitia Mubalig Hijrah sendiri (Sugiyono, 2014: 138). (5) Untuk mengetahui *context, input, dan proses* teknik analisis data menggunakan kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan program menggunakan kuantitatif dengan rumus statistik deskriptif. (6) Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disebut Mu'allimin) didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 yang awalnya bernama "*Qismul Arqa*" yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1920), kemudian menjadi "*Kweekschool Muhammadiyah*" pada tahun 1924. Baru pada Kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta berubah menjadi "*Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah*". Setahun kemudian madrasah ini dipisah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (khusus putra) bertempat di Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah (khusus puteri) berlokasi di Kampung Notoprajan Yogyakarta.

Pada Kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditetapkan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Muhammadiyah yang dibawah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938 dua Madrasah ini memperoleh pengakuan secara formal. Pada saat itu, Kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai

pengelola dan penanggungjawab keberadaan dua madrasah ini di Yogyakarta. Pada tahun 1994, dua madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 63/SK-PP/VI-C/4.a/1994 tentang *Qoidah* Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam proses perkembangannya, Mu'allimin senantiasa melakukan penyesuaian program pendidikannya dengan perkembangan zaman. Pada tahun 1980, dilakukan perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya *maskan* atau asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980, Mu'allimin mulai menganut sistem "*long life education*". Sistem ini, menegaskan bahwa madrasah/sekolah dan asrama adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Sistem ini pula yang menjadikan Mu'allimin mendapat pengakuan sebagai Pondok Pesantren dari Departemen Agama RI pada tahun 1984.

Kemudian untuk memperkuat kurikulum pendidikannya, pada tahun 1987 dilakukanlah upaya resistematisasi kurikulum Mu'allimin. Upaya ini bertujuan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam upaya ini ditetapkan kebijakan untuk menyusun suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi *Al-Islam* dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning".

Selanjutnya dengan adanya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Permenag No. 2 Tahun 2008 maka Mu'allimin mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan Permenag Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, sehingga menjadi begitu banyak jumlah muatan yang harus dipelajari siswa Mu'allimin terlebih dengan materi sekolah kader persyarikatan. Pada tingkat Madrasah Aliyah terdapat tiga jurusan yaitu Jurusan Keagamaan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Jurusan Ilmu Sosial. Evaluasi belajar tahap akhir untuk kelas 3 (kelas 9 Mts) dan Kelas 6 (kelas 12 MA) mengikuti Evaluasi Belajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu Ujian Nasional dan Evaluasi yang dilakukann oleh Kementerian Agama yaitu Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Disamping itu siswa kelas 6 (kelas 12 MA) wajib mengikuti evaluasi yang khusus diselenggarakan oleh madrasah sehingga siswa yang lulus Madrasah Muallimin berhak mendapatkan Ijazah Madrasah

Aliyah dan Ijazah Muallimin yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010). Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Madrasah Mu'allimin, Profil Mu'allimin No. 59 Th. 2010).

Pendidikan yang ditawarkan oleh Mu'allimin adalah sistem pendidikan yang modern, yaitu mengacu pada perkembangan globalisasi dan tidak meninggalkan sistem asrama sebagai *ruh* nya. Madrasah Mu'allimin terlihat berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya yang masih mengedepankan ajaran-ajaran konvensional, sebagai jati diri Pondok Pesantren itu sendiri. Terlihat pada lulusan atau alumni Madrasah Mu'allimin yang tersebar di berbagai Universitas baik dalam negeri atau bahkan luar negeri. Bidang ilmu yang digeluti para lulusan Mu'allimin pun sangat beraneka ragam, tidak hanya jurusan keagamaan saja melainkan seni, kesehatan, sastra dan bidang ilmu umum lainnya. Mubalig Hijrah merupakan salah satu program perkaderan sebagai wadah latihan bagi santri sekaligus pengabdian bagi masyarakat. Umumnya diadakan pada bulan Ramadhan selama 21 hari ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. Di luar Ramadhan, ada Mubalig Hijrah mingguan yang dilaksanakan pada hari libur oleh beberapa santri di masji-masjid sekitar Madrasah Mu'allimin.

Kegiatan ini berwujud pengiriman mubalig ke daerah-daerah yang membutuhkan SDM untuk memberikan penyuluhan keagamaan, pengembangan pendidikan *Al-Qura*, dan lain-lainnya. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter seorang ulama, pemimpin, dan pendidik bagi santri Mu'allimin sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah-daerah tempat Mubalig Hijrah. Sebagaimana dalam penelitian evaluasi program CIPP, tahap yang akan dievaluasi yaitu yang konteks, input, proses, dan keberhasilan program.

Sistem perkaderan Mu'allimin yang sejak awal banyak melibatkan siswa dalam dakwah di masyarakat secara langsung telah mencetak banyak manusia-manusia merdeka yang tangguh dan militan. Hingga kini tradisi itu tetap dipelihara dengan kemas yang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pengiriman mubalig di masyarakat yang dulunya dikenal dengan Anak Panah Muhammadiyah.

(1) Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, bahwa konteks program Mubalig Hijrah ini terfokus pada tujuan dan target yang dibuat oleh panitia untuk menjadi acuan

peserta agar program lebih terarah. Berikut tujuan program Mubalig Hijrah Mu'allimin: mengembangkan dakwah *amar ma'ruf mahi munkar*, memberikan bekal pelatihan kepada siswa untuk berdakwah dan berjuang di masyarakat, menghidupkan syiar Islam, menghidupkan kegiatan keagamaan di masyarakat, dan menggerakkan pemuda dan pemudi agar turt aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan (Madrasah Mu'allimin, Draft Panduan Mubalig Hijrah No. 1 Th. 2017). Program Mubalig Hijrah memiliki latar belakang yang mengacu pada pembentukan karakter siswa. Dengan pelatihan dan pembiasaan selama dua puluh satu hari di bulan Ramadhan siswa diharapkan dapat menemukan pembelajaran dan manfaat yang akan merka terapkan dikemudian hari.

Dari target yang ditetapkan oleh panitia, sebagaimana yang dilaksanakan peserta telah dijalankan sebagaimana mestinya (Wawancara dengan Misbachul Munir, ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017). Selain itu aspek dan komponen sebelum pelaksanaan program juga turut membangun untuk keberlangsungan program Mubalig Hijrah nantinya. Kemudian penulis merincikan aspek yang merupakan bagian evaluasi *context*, yaitu sebagai berikut: Sejarah berdirinya program, latar belakang program, dukungan dari pengurus Muhammadiyah, dan sosialisasi program. Dari kelima aspek tersebut diakhiri dengan kesimpulan yang akan mengetahui sejauh mana kualitas *context* program Mubalig Hijrah di Mu'allimin.

No	Aspek	Keterangan
1	Sejarah berdirinya program	Aspek sejarah program Mubalig Hijrah sudah efektif karena adanya kesesuaian dengan pelaksanaannya
2	Latar belakang program	Aspek latar belakang program sudah efektif karena adanya kesesuaian dengan pelaksanaan program
3	Dukungan dari pengurus Muhammadiyah	Program Mubalig Hijrah mendapat dukungan dari Pengurus Wilayah, sehingga sangat efektif untuk kelangsungan program pada tahun 2017
4	Sosialisasi program	Program ini kurang disosialisasi dengan baik
5	Tujuan program	Sudah sesuai dengan apa yang distandarkan oleh panitia

Tahap konteks program Mubalig Hijrah merupakan semua aspek yang mendasari berdirinya program. Secara keseluruhan sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan

yang nantinya akan dihadapi oleh para peserta. Karena secara keseluruhan peserta akan berlatih dakwah di masyarakat. Bagaimana hal tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Madrasah Mu'allimin. Kegiatan dakwah hingga kemasyarakatan akan dilakukan peserta selama di lokasi.

Program ini dikelola oleh panitia yang dibentuk atas utusan dari Staf Urusan Perkaderan dan Alumni Madrasah Mu'allimin (Madrasah Mu'allimin, Kepusan Staf Urusan Perkaderan dan Almuni No. 3 Th. 2017). Semua aspek yang melatarbelakangi program Mubalig Hijrah sudah saling berkesinambungan, hanya perlu dan penting dilakukan untuk memberikan pemberitahuan melalui surat resmi kepada wali siswa.

(2) Komponen evaluasi *input* terfokus pada pembimbing peserta Mubalig Hijrah dan peserta kemudian ditambah faktor pendukung lainnya. Penulis merincikan menjadi enam aspek, yaitu: sasaran program, pendanaan, fasilitas yang diberikan, sosialisasi/pemberitahuan, seleksi peserta, jenis kegiatan, dan pembimbing Mublaig Hijrah.

No	Aspek	Keterangan
1	Sasaran Program	Aspek sasaran program sudah tepat dengan program yang berjalan
2	Pendanaan	Dana yang digunakan sudah efektif
3	Fasilitas	Fasilitas sudah mencukupi
4	Seleksi Peserta	Rekrutmen peserta kurang dikelola dengan baik, karena beberapa peserta yang tidak masuk kriteria tetap diikutkan
5	Jenis Kegiatan	Jenis kegiatan sudah tepat dengan program yang berjalan
6	Pembimbing Mubalig Hijrah	Dengan adanya pembimbing peserta bisa dikondisikan dengan baik, sehingga program berjalan dengan baik

Dari jumlah keseluruhan seratus tujuh puluh empatsiswa kelas lima Aliyah, setelah mengikuti seleksi siswa yang direkomendasikan berjumlah seratus lima puluh satu dan sembilan belas siswa tidak direkomendasikan untuk mengikuti Mubalig Hijrah. Kemudian empat siswa tidak mengikuti tes seleksi karena berhalangan datang atau sakit.

Siswa yang tidak direkomendasi dikarenakan nilai belum mencapai standar minimal yaitu tujuh puluh lima atau dari keputusan *musyrif* (pengampu asrama). Siswa yang tidak

merekomendasikan tersebut disebabkan mempunyai riwayat nilai yang buruk seperti sering melanggar peraturan asrama dan madrasah. Setelah siswa terseleksi, kemudian dilakukan penempatan yang tersebar di dua puluh daerah baik Kecamatan maupun Kota. Daerah-daerah tersebut sebelumnya sudah dilakukan survei oleh tim perumus yang berjumlah 10 orang. Ditinjau dari kelayakan, dilihat kondisi masyarakat dan jarak perjalanan yang ditempuh karena akan berkaitan dengan estimasi anggaran yang dibutuhkan.

Dari sembilan belas siswa yang tidak direkomendasikan dan empat siswa yang tidak mengikuti tes seleksi masih bisa mengikuti Mubalig Hijrah, dikarenakan untuk memenuhi kuota permintaan setiap daerah. Tentu dari peserta yang tidak memenuhi kriteria akan diberi perhatian khusus dari pembimbing. Selain itu peserta yang berpredikat nilai rendah akan diratakan bersama siswa yang mempunyai nilai seleksi tinggi. Hal ini untuk pemerataan setiap daerah.

Tahap evaluasi input sudah efektif, hanya pada tahap rekrutmen peserta perlu pembenahan. Karena hal tersebut menyebabkan kritika dari masyarakat. Peserta yang tidak masuk kriteria saat berada di lokasi cenderung kurang bisa menjalankan tugas dengan baik. Karena memang kemampuan yang mereka miliki tidak memadai dengan kebutuhan seorang peserta Mubalig Hijrah. Akan lebih baik jika diganti dengan kelas lain yang memang memiliki kemampuan yang memadai. Para peserta akan saling melengkapi satu sama lain. Sehingga akan terjadi pemerataan di setiap daerah (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 21 Desember 2017).

(3) Setelah ditetapkan seluruh kelas lima Aliyah Mu'allimin mengikuti Mubalig Hijrah, panitia beserta pembimbing melakukan upacara pelepasan yang dipimpin oleh Direktur Mu'allimin. Peserta dilepas di daerah-daerah yang sudah ditempatkan. Para peserta tersebut sudah melakukan pelatihan selama tiga hari, tepatnya pada bulan Maret 2017. Waktu tersebut dipilih sebelum siswa libur akhir semester (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 21 Desember 2017).

Program Mubalig Hijrah pada tahun 2017 sudah dilaksanakan dengan sistematis, tidak terdapat permasalahan yang berarti. Semua peserta berhasil menjalankan kegiatan pokok yang ditetapkan oleh panitia. Kemudian bentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta berupa pembekalan yang berisikan materi pendukung peserta selama berada di lokasi. Materi yang disampaikan berdasar pada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Semua materi yang diberikan oleh panitia adalah materi-materi yang belum pernah para peserta dapatkan saat

pembelajaran di kelas. Materi ini sebagai pendukung keilmuan peserta dan bekal saat berada di lokasi. Metode yang dipakai saat pembekalan yaitu dengan cara konvensional atau ceramah. Peserta mendengarkan materi yang kemudian mencatat hal-hal yang penting. (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017). Metode tersebut dianggap tepat karena peserta yang terbilang banyak, selain itu untuk menyesuaikan dengan anggaran yang ada.

Dari tahap pelatihan peserta yang dilakukan selama tiga hari sampai penerjunan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Tidak terdapat kendala yang berarti. Semua perangkat program melaksanakan tugas dengan baik. Begitu pula dengan peserta yang berada di lokasi selama dua puluh satu hari telah menyelesaikan tugas, tanpa ada yang mendahului untuk pulang. Adapun permasalahan yang terkait dengan peserta bisa dikomunikasikan dengan induk semang dan pembimbing. Setelah penarikan peserta mengumpulkan buku pegangan yang menjadi acuan penilaian. Kemudian secara keseluruhan program Mubalig Hijrah sudah tepat sasaran dengan apa yang ditentukan oleh panitia.

No	Aspek	Keterangan
1	Bentuk Pelatihan	Pelatihan yang diadakan sudah efektif
2	Materi Pelatihan	Materi yang diberikan sudah cukup untuk bekal bagi peserta
3	Pengisi Pelatihan	Pengisi pelatihan sudah memadai dan sesuai kebutuhan peserta
4	Waktu Pelatihan	Waktu yang dialokasikan untuk pelatihan sudah cukup, sehingga program berjalan dengan maksimal
5	Kontrol Panitia Terhadap Peserta	Demikian adanya kontrol terhadap peserta, program dapat ter-handle dengan maksimal
6	Penilaian Peserta Mubalig Hijrah	Penilaian yang dilakukan belum menajdai acuan keberhasilan program
7	Kesesuaian agenda dengan pelaksanaan program	Program yang telah diagendakan sudah sesuai dengan pelaksanaan

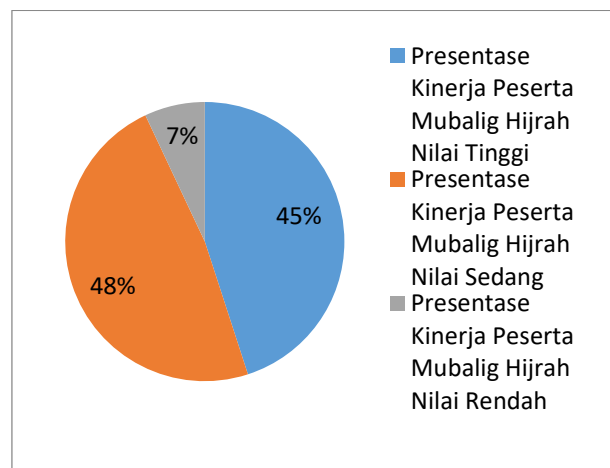
(4) Setelah melalui tahap seleksi dan proses pelatihan dapat dilihat hasil dari program Mubalig Hijrah tahun 2017. Ketika peserta dapat menjalankan tugas dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa konteks, input, dan proses pelatihan berjalan dengan baik.

Kemudian penulis merincikan aspek keberhasilan program Mubalig Hijrah yaitu: peserta dapat berinteraksi dengan masyarakat, dapat bekerja sama, dapat memakmurkan masjid, dapat meningkatkan kualitas ke-Islaman, dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan.

No	Aspek	Presentase Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Dapat Berinteraksi	52%	40%	8%
2	Dapat Bekerja Sama	66%	32%	2%
3	Memakmurkan Masjid	46%	42%	12%
4	Meningkatkan Kualitas Keislaman	20%	74%	6%
5	Meningkatkan Kualitas Kehidupan	42%	50%	8%
	Rata-rata	45%	48%	7%

Penulis melakukan survei terhadap lima puluh peserta Mubalig Hijrah sebagai *sampel* dari keseluruhan seratus tujuh puluh empat peserta yang dipilih dengan kriteria dua puluh peserta dengan nilai A, dua puluh peserta dengan nilai B, dan sepuluh dengan nilai C.

Dijelaskan lebih lanjut oleh ketua panitia Mubalig Hijrah tahun 2017 peserta belum terbiasa dengan bermasyarakat yang memiliki beragam karakter selain itu kedewasaan seorang siswa kelas lima Aliyah belum matang secara keseluruhan dan masih sering menunjukkan sifat kekanak-kanakan. Permasalahan tersebut disebabkan karena dalam keseharian peserta Mubalig Hirah berada di asrama dan sangat jarang mereka bersinggungan dengan masyarakat sekitar (Wawancara dengan Misbachul Munir, Ketua Panitia Mubalig Hijrah tanggal 19 Desember 2017).



Dapat ditarik kesimpulan bahwa program Mubalig Hirah masih dalam kategori sedang, yang artinya perlu adanya pembenahan yang serius agar program ini lebih baik lagi kedepannya. Perlu adanya pembinaan yang lebih dan mempersiapkan peserta sejak dini. Jangan hanya mengandalkan saat pelatihan saja, akan lebih baik jika pembinaan dimulai sejak kelas 4 Aliyah atau bahkan sebelum itu. Agar siswa lebih siap lagi dalam menghadapi tantangan yang ada di lokasi Mubalig.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data tentang evaluasi program Mubalig Hijrah di Madrasah Mu'allimin tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahap konteks sudah efektif dengan adanya tujuan dan latar belakang diadakannya program yang telah diatur sedemikian rupa oleh panitia. Selain itu, panitia juga sudah mengatur rancangan sampai pelaksanaan program, sehingga dapat berjalan secara sistematis dan teratur. Program ini juga telah dirumuskan dengan membentuk tim berjumlah 10 orang, yang bertugas untuk menentukan kriteria peserta, vakasi pembimbing, dan melakukan survei lokasi. Diadakannya program Mubalig Hijrah bertujuan sebagai sarana pembentukan karakter dan latihan dakwah bagi siswa kelas 5 Aliyah Madrasah Mu'allimin. Kemudian sebelum pelaksanaan, program ini telah disosialisasikan melalui surat yang ditempel pada ruang-ruang terbuka di gedung Madrasah Mu'allimin.
2. Pada tahap input, khususnya rekrutmen peserta tidak terjadi seleksi yang seimbang. Karena siswa yang tidak masuk kriteria tetap diikuti oleh panitia dengan alasan untuk memenuhi kuota permintaan peserta Mubalig Hijrah. Hal ini menjadi keluhan di beberapa lokasi yang ditempati oleh peserta Mubalig Hijrah yang memang kemampuannya kurang. Peserta yang tidak masuk kriteria, namun tetap ikut akan cenderung tidak siap untuk menjalankan tugasnya. Sehingga terkesan memberatkan induk semang atau teman yang lain.
3. Program Mubalig Hijrah pada tahun 2017 Masehi atau 1438 Hijriyah telah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Diawali dengan pembekalan selama tiga hari, yang bermuatan materi-materi pendukung peserta saat berada di lokasi. Materi tersebut meliputi: Akhlaq Mubalig, Psikologi Dakwah, Manajemen dan Retorika Dakwah, Manajemen TPA, Latihan Menjadi Imam Salat, dan Mengenal Dinamika Masyarakat. Sehari sebelum 1 Ramadhan peserta dilepas oleh panitia beserta jajarannya. Setelah berada di lokasi peserta langsung

dipertemukan dengan induk semang, yang akan mengarahkan selama kegiatan berlangsung. Pembimbing memiliki tugas untuk mengontrol perkembangan peserta melalui komunikasi dengan induk semang, juga melakukan kunjungan setiap hari kesepuluh setelah peserta diterjunkan. Setelah program dinyatakan selesai peserta diharuskan untuk mengumpulkan buku pegangan kegiatan, yang akan menjadi acuan penilaian.

4. Program Mubalig Hijrah pada tahun 2017 masih dalam kategori **sedang** atau tidak terlalu baik. Dibuktikan dengan sebanyak 48% peserta mendapat nilai sedang, 45% siswa mendapat nilai baik, dan 7% mendapat nilai rendah. Peserta belum bisa meningkatkan kualitas keislaman sebagaimana yang diharapkan panitia. Selain belum bisa meningkatkan keislaman, peserta juga kurang berkontribusi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah
- Asari, Hasan,. 1994. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*. Bandung: Mizan
- As-Suhaimi, Fawwaz bin Hulayyil. 2015. *Begini Seharusnya Berdakwah*. Jakarta: Darul Haq
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ekowati, Mas Lilik Roro. 2009. *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan atau Program*. Semarang: Intra Pustaka Utama
- Emzir.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* . Depok: PT Grafika Indo Persada
- Hermiyanty, Lusia Salmawaty, dan Fandi Oktavian. 2016. “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di Kota Palu”, *Jurnal Preventif*. Vol.7 No. 1. Maret 2016.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru
- LP3M UMY. 2017. *Buku Pedoman dan Agenda Pelaksanaan KKN Tematik UMY*. Yogyakarta: LP3M
- Luth, Thohir, dan Muhammad Nasir. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press
- Madaus, G., Scriven, M.S., & Stafflebeam, D.L.1986. *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*. (Boston: KluwerNijhoff Publishing
- Milles dan Matthew B. 1992. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit UI
- ____ M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta.
- ____ 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- ____ 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Staf Perkaderan dan Alumni Madrasah Mu'allimin, *Buku Panduan Pelaksanaan Mubalig Hijrah*. Yogyakarta: Mu'allimin
- Sudjana, H.D. 2000. *Menejemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Suhandang, Kustadi.2013. *Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sukardi, H.M. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara